

ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)

AGNES NOVA DELTA
Fery Panjaitan
Rizal R. Manullang

Accounting Program
STIE-IBEK Bangka Belitung
Pangkalpinang, Indonesia
e-jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstract-This study aims to determine the effect of inflation and the rupiah exchange rate on stock returns in automotive manufacturing companies and their components. This research was obtained by purposive sampling method based on the criteria of 8 companies from a population of 13 companies. This research uses the multiple regression method with a significance level of 5% showing that partially the inflation variable does not have a significant effect between inflation on stock returns. this is evidenced in the *t* test explaining that each increase of 1 inflation results in 1% of stock returns, assuming the value of the intercept is 0. The results of the study also prove that there is no significant effect between the rupiah exchange rate on stock returns. this is evidenced in each 1% increase in stock returns has increased by 3.872% and the results of the study indicate that there is no significant effect between inflation and the rupiah exchange rate on stock returns. this can be seen from the sign value of 0.0443. thus the decision is clearly accepted H_1 , and rejected H_0 because $0.0443 > 0.05$.

Keywords: Inflation, rupiah exchange rate and stock return.

I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini dalam meningkatkan laba dapat menempuh berbagai cara, salah satunya yaitu dengan berinvestasi dipasar modal. Dalam hal ini pasar modal mempunyai peranan penting yang strategis dalam perekonomian Indonesia. Pasar modal dapat didefinisikan sebagai tempat terjadinya transaksi jual beli berbagai instrument atau sekuritas jangka panjang. Pasar modal saat ini telah mengalami perkembangan yang pesat dan juga sebagai peranan yang penting dalam mengatur dana masyarakat yang ingin berinvestasi di pasar modal. Dari pasar modal dunia usaha diharapkan dapat memperoleh sebagian atau seluruh pembiayaan jangka panjang yang diperlukan. pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan. Dengan demikian masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument.

Industri otomotif merupakan salah satu jenis bisnis yang berkembang pesat di Indonesia. Hal ini didasari oleh

kekuatan ekonomi Indonesia dan ditopang dari sisi domestik kita yang memiliki daya beli tinggi dan menghadapi peningkatan permintaan masyarakat akan alat transportasi. Memaksimalkan nilai perusahaan adalah tujuan utama dari manajemen keuangan yang dapat diwujudkan apabila perusahaan memiliki kinerja keuangan dan struktur modal yang baik. Tidak stabilnya kondisi ekonomi makro adalah faktor ekonomi makro akan berdampak buruk pada nilai perusahaan secara umum. Rendahnya kinerja keuangan dan penentuan struktur modal yang buruk yang tercermin dalam laporan keuangan membuat para investor mengurangi jumlah permintaan atas saham perusahaan tersebut. Menurunnya jumlah permintaan saham akan mengakibatkan harga saham ikut turun dan hal ini akan menunjukkan nilai perusahaan yang rendah.

Bentuk investasi yang paling populer ialah saham. Investasi saham memiliki berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang sulit di prediksi karena fluktuasi harga saham yang naik turun dengan cepat. Tujuan utama adanya investasi di pasar modal adalah untuk memperoleh dividen dan capital gain. Keduanya haruslah lebih besar atau paling tidak sama dengan *return* (imbalan) yang dihendaki *stockholder*. Banyak hal yang harus di pertimbangkan para investor untuk memperoleh *return* yang diharapkan. Dengan menganalisis sendiri perilaku perdagangan saham maupun melalui sarana yang di berikan oleh analisis pasar modal seperti *broker*, *dealer*, manajer investasi dan lain-lain.

Harga saham yang terus mengalami fluktuasi kenaikan maupun penurunan yang di sebabkan karena permintaan dan penawaran atas saham. Banyak faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran, baik yang sifatnya spesifik atas saham sebagai kinerja perusahaan dan industri maupun faktor yang sifatnya makro seperti tingkat inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor yang non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik, dan faktor lainnya.

Investasi mempunyai tingkat risiko yang lebih tinggi, maka investor akan mengisyaratkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi juga. Dengan kata lain, semakin tinggi risiko suatu kesempatan investasi maka akan semakin tinggi pula

tingkat keuntungan (*return*) yang dapat diisyaratkan oleh investor.

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukan (Tandelilin 2001). Faktor yang mempengaruhi *return* suatu investasi yaitu, faktor internal perusahaan seperti kualitas dan reputasi manajemennya, struktur pemodalannya, struktur hutang perusahaan, dan sebagainya. Faktor eksternal, seperti pengaruh kebijakan moneter dan fiskal, perkembangan sektor industrinya, faktor ekonomi seperti terjadinya inflasi, kenaikan tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah. (Ratna Prihatini .2009)

Return saham yang cukup tinggi akan lebih tinggi akan lebih menarik para investor untuk membeli saham tersebut. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian yang akan diperoleh maka investor perlu memprediksi agar dapat mengetahui seberapa besar pengembalian yang diperolehnya. Risiko dan *return* adalah hal yang tidak bisa dipisahkan. *Return* dan risiko mempunyai hubungan yang positif, semakin besar risiko yang ditanggung maka semakin besar pula *return* yang harus dikompensasikan.

Inflasi adalah kenaikan harga yang terus menerus. Dapat dikatakan juga penurunan daya beli uang. Semakin tinggi kenaikan harga semakin turun nilai uang. Pada umumnya penyebab inflasi ialah bekurangnya neraca perdagangan suatu Negara nilai tukar impor lebih besar dibandingkan ekspornya sehingga menimbulkan defisit. Faktor-faktor terjadinya *cost push inflation* dapat disebabkan oleh depresiasi nilai tukar, dampak inflasi luar negeri terutama Negara partner dagang, peningkatan harga-harga komoditi yang diatur pemerintah dan terjadi negatif *supply shocks* akibat bencana alam dan terganggunya distribusi.

Faktor yang mempengaruhi *demand pull inflation* adalah tingginya permintaan barang dan jasa relatif terhadap ketersediaannya. Kestabilan inflasi merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya pengendalian inflasi didasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi dan tidak stabil memberikan dampak negatif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat. Inflasi secara relatif berpengaruh negatif terhadap harga saham karena inflasi meningkatkan biaya suatu perusahaan.

Apabila peningkatan biaya lebih tinggi dibanding pendapatan, maka profitabilitas perusahaan mengalami penurunan. Penurunan laba akan menyebabkan investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini mengakibatkan penurunan harga saham dan berdampak pada penurunan *return* saham.

Nilai tukar (kurs) juga ikut mempengaruhi kondisi naik turunnya saham pada bursa. Lemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS turut menambah beban perusahaan. Perusahaan yang sedang dalam proses produksi maka biaya yang akan dikeluarkan semakin tinggi dengan adanya bahan baku impor yang akan berdampak pada penetapan

kebijakan harga. dengan harga produk yang lebih tinggi dibandingkan harga rata-rata di pasar internasional, maka produk akan sulit bersaing di pasar global. Kondisi ini akan menyebabkan krisis keuangan perusahaan dan nilai perusahaan. Maka para investor akan berpikir ulang untuk berinvestasi di perusahaan tersebut di karenakan kinerja perusahaan tersebut tidak berjalan dengan baik di pasar global. Investor tentu akan memilih perusahaan lain dengan tingkat *return* yang lebih tinggi dan risiko tertentu. Intinya nilai tukar berdampak positif dengan harga saham (Saini dkk, 2002).

Naik turunnya nilai tukar suatu mata uang juga mempengaruhi nilai pasar dan kegiatan pasar lokal. Bagi investor, melemahnya nilai tukar rupiah mengindikasikan bahwa faktor fundamental indonesia sedang melemah. Hal ini membuat investor beranggapan bahwa berinvestasi dalam bentuk saham memiliki risiko yang cukup tinggi. Investor yang termasuk *risk averse* tentunya ia akan memilih untuk menghindari risiko, sehingga investor akan cenderung melakukan aksi jual saham hingga perekonomian dirasakan sudah membaik. Aksi jual yang dilakukan investor akan mendorong penurunan saham di bursa efek. Harga saham yang menurun akan mengakibatkan *return* saham mengalami penurunan pula.

Semenjak krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada pertengahan tahun 1997, kinerja keuangan badan usaha mulai menurun dratis bahkan banyak yang mengalami kerugian besar. Kondisi ini tentu akan mempengaruhi investasinya di pasar modal khususnya, saham, dan akan berdampak pada harga saham di bursa. Krisis ekonomi juga menyebabkan variabel-variabel ekonomi makro seperti, inflasi dan nilai tukar engalami perubahan yang signifikan. Bagi calon investor yang melakukan investasi dapat menggunakan *return* saham sebagai sinyal investasi.

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk melihat seberapa besar pengaruh inflasi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponennya.
2. Untuk melihat seberapa besar pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponennya.
3. Untuk melihat seberapa besar faktor-faktor dalam inflasi dan nilai tukar rupiah mempengaruhi *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponennya.

II. LANDASAN TEORI

Akuntansi

Menurut Belkaouni (2006), bahwa akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasian hasil proses tersebut.

Return Saham

Menurut Brigham dan Houston (2006), *return* atas tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang

diterima dan jumlah yang diinvestasikan, bagi jumlah yang diinvestasikan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *return* saham merupakan tingkat pengembalian berupa imbalan yang diperoleh dari hasil jual beli saham. Menurut Tandelilin (2001), *return* saham terdiri dari dua komponen, yaitu:

1. Capital gain (loss)
Capital gain (loss) yaitu kenaikan (penurunan) harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor.
2. Yield
Yield merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi.

Rumus yang digunakan dalam menghitung *return* saham adalah:

$$R = \frac{\text{Harga saham saat ini} - \text{Harga IPO}}{\text{Harga IPO}}$$

Inflasi

Rumus yang digunakan dalam menghitung inflasi adalah:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHKt} - \text{IHKt-1}}{\text{IHKt-1}} \times 100\%$$

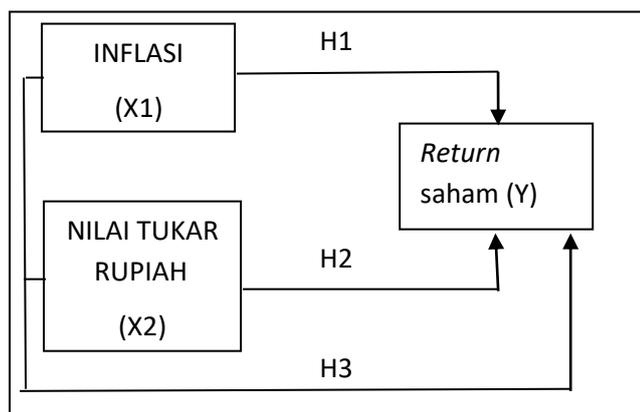
Nilai Tukar Rupiah

Rumus yang digunakan dalam menghitung nilai tukar rupiah adalah:

$$Q = S \cdot P / P^*$$

Kerangka Pemikiran

Gambar I
Kerangka Pemikiran



Kerangka penelitian diatas menggambarkan hubungan variabel independen (X) yang didalam penelitian ini adalah Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap variabel dependen (Y) yang di dalam penelitian ini adalah *Return* Saham. Tanda penghubung dari gambar tersebut menunjukkan

hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.

Perumusan Hipotesis

Hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Pengaruh Inflasi Terhadap *Return* Saham
- H2 : Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap *Return* Saham
- H3 : Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap *Return* Saham

III. METODOLOGI PENELITIAN

Waktu Dan Tempat Penelitian

Proses pembuatan skripsi ini dilakukan peneliti yaitu kota Pangkalpinang, penelitian mulai dilakukan pada bulan April 2019 sampai Juni 2019.

Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya perusahaan manufaktur otomotif dan komponennya selama periode tahun 2015-2018.

Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representative dapat mewakili populasinya. Penulis dalam penelitian ini menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan data yang akan dijadikan sampel. Setelah melalui beberapa kriteria maka dihasilkan 8 perusahaan keuangan yang akan mewakili populasi dalam penelitian penulis.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan data dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling* yaitu sampel yang sengaja dipilih agar dapat mewakili populasinya dan memenuhi tujuan penelitian. Kriteria tersebut antara lain:

- a. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018
- b. Selama periode penelitian, perusahaan mempublikasi laporan keuangan auditan secara berturut-turut dari tahun 2015-2018.
- c. Mempunyai data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Daftar lengkap perusahaan yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1
Daftar Perusahaan Sampel

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Astra Internasional Tbk	ASII
2	Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS
4	Indospring Tbk	INDS
5	Multi Prima Sejahtera Tbk d.h Lippo Enterprises Tbk	LPIN
6	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
7	Prima alloy steel Universal Tbk	PRAS
8	Selamat Sempurna Tbk	SMSM

Variabel Yang Diteliti

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang memiliki karakteristik dimana besar kecilnya variabel dipengaruhi oleh banyak faktor. Dengan kata lain pertumbuhan perusahaan tergantung pada perubahan satu atau lebih faktor. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang dapat berdiri sendiri tanpa tergantung atau dipengaruhi oleh faktor lain.

Variabel Dependen

1. Return Saham

Penelitian ini menggunakan variabel dependen return saham. Konsep *return* saham dalam penelitian ini adalah harga saham saat ini dikurangi harga saham periode sebelumnya dibanding dengan harga saham periode sebelumnya.

Variabel Independen

1. Inflasi

Menurut Bambang dan Aristanti (2007) Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus. Kejadian Inflasi akan mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat. Hal ini terjadi dikarenakan dalam inflasi akan terjadi penurunan tingkat pendapatan.

2. Nilai Tukar Rupiah

Menurut Musdholifah dan Tony (2007), Nilai Tukar Rupiah adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data documenter seperti bukti, catatan, atau laporan historis. Data sekunder yang digunakan antara lain:

1. Data Inflasi Indonesia per tahun mulai tahun 2015- 2018
2. Data Nilai Tukar Rupiah / US\$ pertahun 2015

Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Uji Asumsi klasik

Pengujian terhadap asumsi klasik memiliki tujuan untuk mengetahui baik atau tidaknya sebuah model regresi yang akan digunakan untuk melakukan peramalan. Model regresi yang baik adalah model yang kesalahan peramalannya paling minim.

Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Koefisien determinasi (R_2) menunjukkan seberapa besar porsi dari variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi yang tinggi mengindikasikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi memiliki kemampuan yang baik dalam menerangkan fluktuasi variabel dependen. Sebaliknya, model regresi dengan koefisien determinasi kemampuan yang terbatas dalam menerangkan fluktuasi variabel dependen.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengambilan keputusan atas uji F didasarkan apabila nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis

Menurut Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2007), hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus di uji secara empiris. Untuk menguji data yang di peroleh, maka dalam penelitian ini akan digunakan pengujian hipotesis menggunakan uji T.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara parsial (uji t). pengujian secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali,2011) pengambilan keputusan atas uji t didasarkan apabila nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

IV. PEMBAHASAN

Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang diuji benar-benar bebas, jika nilai VIF yang diperoleh < 10 , maka dapat dikatakan bahwa tidak ada *multicollinearity* antara variabel bebas. Cara yang digunakan adalah dengan menghitung *tolerance* dan VIF. Berdasarkan perhitungan menggunakan JASP 0.9.2.0 maka dapat dihasilkan sebagai berikut

TABEL 2
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Coefficients			
MODEL		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(constant)		
	inflasi	0.822	1.216
	Nilai Tukar Rupiah	0.822	1.216

Sumber : JASP 0.9.2.0 dan data olahan peneliti

Dari data tabel diatas hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) menunjukan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi

Pengujian Regresi Berganda

Hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan aplikasi JASP 0.9.2.0, di peroleh nilai persamaan regresi linier berganda antara variabel bebas X, yaitu Inflasi (X1), Nilai Tukar Rupiah (X2), sedangkan variabel terikat yaitu *return* saham (Y). untuk lebih jelasnya nilai-nilai dari koefisien masing-masing variabel dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini:

TABEL 3
PERHITUNGAN REGRESI

Coefficients						
MODEL		Unstandar di zed	Error	Standar d ized	T	P
1	(intercept)	25.258	32.479		0.778	0.443
	X1	0.373	2.809	0.026	0.133	0.895
	X2	3.872e-5	1.445e-4	0.053	0.268	0.791

Sumber: JASP 0.9.2.0 dan Data diolah peneliti

Dari tabel koefisien diatas, maka nilai persamaan regresi berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 25,258 + 0,373 X_1 + 3,872e-5 X_2$$

(0,443) (0,895) (0,791)

Angka-angka yang terdapat didalam kurung merupakan besarnya nilai **signifikan** dari masing-masing variabel dari masing-masing variabel bebas dimana koefisien regresi > a (0,05) berarti tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan nilai intersep dan nilai koefisien dari masing-masing variabel diantaranya Inflasi (X1), nilai tukar rupiah (X2), dan *Return* saham (Y), maka dalam persamaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Intercept 25,258 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel Inflasi (X1), dan Nilai tukar rupiah (X2), maka *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia adalah 25,258 satuan.
2. Koefisien regresi berganda Inflasi sebesar 0,373 menyatakan bahwa jika mengalami peningkatan sebesar 1% maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 0,373 poin dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
3. Koefisien regresi berganda Nilai Tukar Rupiah sebesar 3,872e-5 menyatakan bahwa jika mengalami peningkatan sebesar 1 rupiah, maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 3,872e-5 poin dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Uji F

TABEL 4
HASIL UJI F

ANOVA						
MODEL		Sum of squares	df	Mean Square	F	P
1	Regression	39,64	2	19,82	0,036	0,965
	Residual	17004,40	31	548,53		
	Total	17044,04	33			

Sumber: JASP 0.9.2.0 dan data diolah peneliti

Hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 0,036 seperti yang terlihat pada tabel V.7. sedangkan harga kritis nilai F_{tabel} dengan derajat bebas pembilang 2 dan penyebut pembilang 31 pada a (0,05) sebesar 3,30. Dengan demikian $F_{hitung} (0,036) < F_{tabel} (3,30)$ dan demikian juga jika membandingkan nilai sign sebesar 0,965, sehingga jelas dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Uji T

TABEL 5
HASIL UJI t INFLASI TERHADAP RETURN SAHAM

Coefficients						
MODEL		Unstandardized Coefficients		Standardized coefficient	T	P
			Std. Error			
1	(intercept)	25,258	32,479		0,778	0,443
	Inflasi	0,373	2,809	0,026	0,133	0,895

Sumber : JASP dan data di olah peneliti

Dari tabel diatas diatas peroleh persamaan regresi $Y = 25,258 - 0,373X_1$. Persamaan ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan 1% inflasi akan mengakibatkan peningkatan 1% *return* saham, dengan asumsi nilai intercept bernilai 0.

TABEL 6
HASIL UJI t NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP RETURN SAHAM

Coefficients						
MODEL		Unstandardized coefficients		Standardized coefficient	t	p
			Std. error			
1	(Intercept)	25,258	32,479		0,778	0,443
	nilai tukar	3,872e-5	1,445e-4	0,053	0,268	0,791

Sumber : JASP dan data diolah peneliti

diatas diperoleh persamaan regresi $Y = 25,258 - 3,872e-5X_2$. Persamaan ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan 1% maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 3,872 poin.

Pengaruh yang ditimbulkan Nilai Tukar Rupiah terhadap *return* saham adalah pengaruh positif tidak ditemukan pengaruh negatif. Pengaruh tercermin dari nilai t_{hitung} yang menunjukan angka positif. Pengaruh positif Nilai Tukar Rupiah terhadap *return* saham memiliki arti bahwa apabila Nilai Tukar Rupiah mengalami kenaikan maka *return* saham akan mengalami penurunan. Selain itu, hasil perhitungan dan pengolahan data diperoleh nilai sign sebesar 0,443. Dengan demikian keputusannya jelas H_0 diterima dan H_1 , ditolak karena $0,443 > 0,05$.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap *return* saham pada suatu perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Inflasi secara parsial tidak berpengaruh pada *return* saham yang dibuktikan dalam uji t menjelaskan bahwa setiap peningkatan 1% inflasi akan mengakibatkan peningkatan 1% *return* saham, dengan asumsi nilai intercept bernilai 0.
2. Nilai Tukar Rupiah menjelaskan bahwa setiap peningkatan 1% maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 3,872 poin.
3. *Return* saham Pengaruh yang ditimbulkan Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap *return* saham adalah pengaruh positif, dan tidak ditemukan pengaruh negatif. Pengaruh tercermin dari nilai t_{hitung} yang menunjukkan angka positif. Resiko sistematis berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Pengaruh positif Nilai Tukar Rupiah terhadap *return* saham memiliki arti bahwa apabila Nilai Tukar Rupiah mengalami kenaikan maka *return* saham akan mengalami penurunan. Selain itu, hasil perhitungan dan pengolahan data diperoleh nilai sign sebesar 0,443. Dengan demikian keputusannya jelas H_0 diterima dan H_1 , ditolak karena $0,443 > 0,05$

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran berikut:

1. Bagi perusahaan
 - a. Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan porporasi inflasi dan nilai tukar rupiah karena merupakan faktor penting dalam menghasilkan *return* saham. Guna menciptakan dan meningkatkan *return* saham yang baik maka akan banyak investor yang berminat untuk menanamkan modalnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang memiliki keterkaitan dengan *return* saham.
 - b. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas sampel penelitian, tidak hanya dibatasi pada Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponennya tetapi juga jenis perusahaan lain.
 - c. Disarankan melakukan penelitian dengan menggunakan periode yang lebih lama.

V. PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA

Kesimpulan

- 1] Bambang Widjajanta, Aristanti Widyaningsih. 2007. Mengasah Kemampuan Ekonomi. Citra Praya, Bandung.
- 2] B, Marshall Romney, dan Steinbart, Paul J. Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Sembilan, Buku Satu, diterjemahkan: Deny Arnos Kwary dan Dewi Fitriasari. Salemba Empat, Jakarta.(2006)
- 3] Belkaoui, Ahmed Riahi. Accounting theory: Teori Akuntansi. Edisi kelima Jakarta: SalembaEmpat.(2006).
- 4] Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.(2011)
- 5] Musdholifah & Tony. 2007. [Http://Imansetiyantoro.Wordpress.Com/2012/02/](http://Imansetiyantoro.Wordpress.Com/2012/02/) Republika Indonesia, Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Definisi atau Pengertian Pasar modal
- 6] Ratna Prihatini. Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER, dan CR Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Industri Real Estate and Property yang terdaftar di BEI periode 2003-2006. Skripsi. UNDIP.(2009).
- 7] Saini, Azman., Muzawar Shah Habibullah dan M.Azali. "Stock Price and Exchange rate Interaction ini Indonesia: An Empirical Inquiry", Jurnal ekonomi dan keuangan Indonesia, Volume I.No.3. Hal 311-324.(2002).
- 8] Tandelilin, Eduardus. Analisis investasi dan Manajemen Portofolio, Edisi I. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. (2001)